

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah awal penting dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut secara dasar yang cepat dan tepat, dengan tujuan permasalahan kesehatan masyarakat dapat diatasi (Sindiawani, 2021). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dilakukan dan tidak dapat diabaikan (Junaidi, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat gigi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan tenaga kesehatan adalah sebesar 10,2% (Kemenkes RI, 2018). Tingginya angka kesakitan gigi dan mulut salah satunya disebabkan oleh rendahnya kunjungan orang dewasa di Indonesia untuk datang kedokter gigi kurang dari 7% dan pada anak hanya sekitar 4% kunjungan. Fakta yang terjadi, 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang. Kunjungan penderita ke puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Masyarakat berkunjung bila sudah mengalami sakit gigi. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak saja berupa pencabutan gigi dan penambalan gigi tetapi masyarakat harus berkunjung minimal 6 bulan sekali ke puskesmas untuk melakukan perawatan gigi (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak pada terganggunya kualitas hidup individu, secara fisik penyakit periodontal dapat mempengaruhi fungsi oral, penampilan dan hubungan interpersonal, yang dapat menurunkan kualitas hidup terkait rongga mulut. Masalah kesehatan rongga mulut diketahui sebagai faktor penting yang berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi kualitas hidup terkait rongga mulut karena dapat mempengaruhi seseorang untuk menikmati hidup dan bersosialisasi. Berbagai penelitian di bidang Kedokteran Gigi membuktikan bahwa kualitas hidup seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan gigi dan mulut orang tersebut (Achmad, 2022).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat, keluarga maupun perorangan baik yang sakit maupun yang sehat. Masyarakat akan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan apabila masyarakat merasa membutuhkan pelayanan kesehatan tersebut. Salah satu pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah puskesmas. Puskesmas merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang diprioritas untuk mendukung pembangunan kesehatan masyarakat. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif agar supaya mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2019).

Target pemanfaatan Puskesmas di Indonesia yang ditetapkan Departemen Kesehatan RI adalah sembilan orang perhari, sedangkan kenyataannya di Indonesia kunjungan masyarakat ke poliklinik gigi di Puskesmas masih dikategorikan rendah (Ni Putu, 2020). Rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, seringkali berhubungan dengan faktor pengetahuan, sikap, jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh, tarif yang tinggi, pelayanan yang tidak memuaskan dan

sebagainya. Kita sering melupakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi juga dipengaruhi oleh karakteristik dan persepsi individu itu sendiri terhadap kesehatan gigi mereka (Luthfiyyah, 2020).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan pemanfaatan atau penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk pelayanan maupun program kesehatan gigi dan mulut yang ditujukan kepada perorangan atau bersama, dengan tujuan memelihara kesehatan gigi dan mulut (Sindiawani, 2021). Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan penggunaan fasilitas pelayanan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas kesehatan ataupun bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan tersebut yang didasarkan pada ketersediaan dan kesinambungan pelayanan, penerimaan masyarakat dan kewajiban, mudah dicapai oleh masyarakat, terjangkau, serta bermutu. Salah satu faktor penting yang merupakan bagian dari kesehatan namun bukan yang paling berpengaruh ialah pelayanan kesehatan, dimana ketersediaan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang optimal merupakan sarana penting untuk meningkatkan status kesehatan seseorang. Pemanfaatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan kesehatan gigi juga dapat menjaga kesehatan mulut, karena bukan cuma gigi kita saja yang mengalami kerusakan melainkan berpengaruh pada kesehatan mulut dan menimbulkan beberapa penyakit yang berbahaya dan jika dibiarkan berisiko kematian (Elma, 2020). Faktor-faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah: faktor predisposisi sebagainya, faktor pemungkin dan faktor penguat, model sistem kesehatan (*health believe system model*) yang merupakan model kepercayaan kesehatan. Didalam model ini terdapat tiga faktor utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu karakteristik predisposisi (*predisposisi characteristics*), karakteristik pendukung (*enabling characteristics*) dan karakteristik kebutuhan (*need characteristics*) (Achmad, 2022). Dari beberapa faktor diatas, faktor pemungkin merupakan faktor yang mencakup berbagai keterampilan dan sumber daya, dimana keterampilan dan sumber daya merupakan poin penting yang diperlukan untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan (Henri, 2021). Sumber daya itu meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, personalia puskesmas atau sumber daya yang sama. Faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan berbagai sumber daya, biaya, jarak ketersediaan transportasi, waktu dan sebagainya, sehingga mengapa kita perlu menginterfensi faktor pemungkin ini karena faktor ini merupakan faktor pendukung atau pemungkin, yang dimana jika kita melakukan suatu interfensi tentu akan sulit jika sarana dan prasarana tidak ada atau tidak mendukung (Darmawan, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana, sikap petugas dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandoro et al., (2021) yang menemukan hasil bahwa sikap petugas memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Pasar Terusan Tahun 2020. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan yang merupakan variabel kelas sosial, serta adanya pengaruh referensi dari kelompok acuan dan munculnya dorongan motivasi dan sikap dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas (Elma, 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut telah banyak menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penentu salah satunya dari faktor perilaku masyarakat itu sendiri terdapat beberapa indikator yang ada didalamnya yaitu, dari bidang pendidikan, apakah dari tingginya pendidikan masyarakat akan berpengaruh terhadap perilaku dari setiap masyarakat, dari keluarga, bagaimana peran dari setiap keluarga dapat mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Kemudian di lihat dari sikap, bagaimana sikap yang dimiliki setiap individu masyarakat dari persepsi dan emosi mereka terhadap suatu objek itu sendiri, sedangkan

dari motivasi dari individu itu sendiri, bagaimana tindakan mereka terhadap adanya pelayanan kesehatan di masyarakat, dan bagaimana keselamatan dan keamanan masyarakat terhadap adanya pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil penjelasan dan penjabaran latar belakang di atas dan dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Kesehatan Gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor -faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan seseorang terhadap pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seseorang terhadap pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap seseorang terhadap pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui hubungan antara jarak tempat tinggal seseorang terhadap pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pustaka, tambahan referensi bacaan, tambahan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dengan model kualitatif, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas yang nantinya ilmu serta pengalaman selama melakukan penelitian ini dapat digunakan peneliti di tempat peneliti bekerja.

2. Bagi Puskesmas Rengas Pulau

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Puskesmas Rengas Pulau dapat mengambil hal-hal yang nantinya menjadi hasil dari penelitian ini dimana nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau dan diharapkan akan menjadi masukan yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pelayanan kesehatan gigi masyarakat.

3. Bagi Pasien

Adapun manfaat yang diharapkan bagi pasien adalah dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pasien tentang pemanfaatan kesehatan gigi di Puskesmas Rengas Pulau.